

Oleh-oleh dari perdjalanant:

IV.

BAGAIMANA RASANJA TINGGAL DI FLAT

oleh: A. DAMHOERI.

=====

Harmonis no 13

307.

18/6-1971.

D J A N G A N ketawakan saja pembatja2 jang baik! Sebab kali inilah saja menjtoba ke Luar Negeri dan menempuh sebuah kota jang bersifat Internasional. Dimana mana dalam kota Kuala Lumpur kelihatan mendjulang tinggi flat2 dan building2 jang ber-tingkat2 ada jang sampai 24 tingkat. Jang agak menjolok a.l.l. ialah: Building A.I.A. , Chartered Bank, Kwok Yik Bank, Federal Hotel, Gedung Parlemen, National Building, d.l.l. National Building ini saja sadja memberi namanja sebab dipuntjaknja terpatjak sebuah reklame National jang amat besar dengan teknik listerik jang mengagumkan. Tinggginja 16 tingkat tidak termasuk floornja dan tingkat tempat reklame itu terpasang.

Pada hari pertama saja sudah dibawa oleh sdr. Zulkarnain Indra Putra dari Penerbit Bersama menaiki sebuah flat untuk menghadap Peguan Bela karena saja akan diadakan kepada Mahkamah Tinggi Malaysia. (Untuk ini ada tjerita lain). Saja dibawa kemuka pintu lift. Dan walaupun saja termasuk orang djarang menempuh kota tetapi saja mengerti inilah "lift" jang pernah saja batja dalam buku dan saja lihat dilajar bioskop. Kami naik hanja ketinggian ke: 5 sadja. Tetapi perut saja tak enak lebih2 ketika lift berhenti dan terhentak sedikit. Dan ketika saja dibawanja lagi kesebuah Offis ditingkat enam saja minta ampun. Saja rela menunggu dibawah sadja. Dengan malu saja katakana:- Saja takut!

Tetapi setelah berkali2 saja naik lift, waktu mengundjungi sdr. Usman Awang di Dewan Bahasa dan Pustaka dan ketika kami relax dipuntjak Federal Hotel tingkat ke: 20 maka gamang naik lift sudah hilang sendirinja sadja. Dan saja kagum akan alat modern ini dan agaknja djika listerik mati di K.L. ini akan matjetlah lalu lintas kepuntjak2 flat atau building itu. Sebab mau ditjoba naik turun pakai tangga pasti lutut akan gojah dan agaknja tukang pidjat susah pula ditjari dikota ini.

Seminggu saja tinggal di New Hotel Djalan Radja Muda dan tingkatnja hanja dua sadja. Tetapi setelah seminggu sdr. Azis Ahmad dari Pustaka Antara menjuruh saja tinggal diflatnja tingkat ke: 13. Sdr. itu memang ada sedia ruangan untuk tamu2nja jaitu diflat tingkat 13 itu.

Sdr. Azis sendiri menolong mengangkat kopor saja kedalam motorcar-nja dan dia sendiri mensetir mobilnja menuju flat itu. Kami masuk dalam lift dan lift membubung naik keatas ketinggian: 13. Kepada saja diundjukkan kamar nomor 49 dimana saja akan tinggal selama di Kuala Lumpur ini. Satu pengalaman jang tak ada saja impikan sedjak mula saja bertolak dari Medan. Dan selama ini hanja ada dalam chajalan belaka.

Ruangan tempat saja itu terdiri dari tiga buah kamar tidur,- jang sebuah saja pakai,- sebuah kamar mandi dan w.c. , sebuah ruangan tempat kerdja. Saja diberi dua buah anak kuntji, sebuah anak kuntji masuk diflat dan sebuah anak kuntji kamar. Sebelumnja saja diberi kursus dahulu bagaimana menutup pintu, membukanja dan bagaimana mempergunakan lift. Sebab selama itu belum pernah saja sendiri memakai lift.

Pikiran saja djadi kalut setelah saja berada sendirian dalam kamar saja. Rasanja saja terhukum diatas tingkat 13 itu. Puntjak itu rasanja bergojang2 sebagai ada gempa. Saja tjoba melihat kebawah, tetapi lutut saja menggigil, mobil

ketjil2 kelihatan dibawahnja. Saja kira2 ada 65 meter saja diawang-awang. Dalam kamar saja itu komplit, kasurnja dari karet busa, bantalnja dua buah dari karet busa djuga, ada medja toilet, ada lemari pakaian, ada kipas angin, dengan empat buah lampu listerik. Tetapi mata saja tak mau terpedjan diatas kasur jang empuk itu. Flat itu rasanja tetap ber-gojeng2, tak berhentinje gempa itu,- gempa dalam pezasaan belaka karena pertama kalinja tinggal diatas tingkat setinggi itu.

Dan malam itu saja tak tidur. Saja sabli mesin tep dan saja mengarang dengan maksud supaya mata mengantuk. Sudah dua bush tjerpen semalaman itu. Barulah mata saja terlona dan mimminja adjaib2 semalaman itu.

Dan pagi2nja ketika mau mandi timbul kesukaran lagi. Kepada saja tak ada dibori tahu bagaimana mempergunakan kamar mandi itu, mungkin dikira saja sudah mengerti sadja. Djadi saja terpaksa putar otak sendiri. Bak mandinja dari perselin, berbentuk oval mixing arah kelubangaja. W.c.nja djuga perselin sehingga buang air saja djadi malu2 sepagi itu, tak kundjung keluar. Saja tjoba putar2 keran jang terdapat didinding kamar mandi itu. Putar ini, " srrriiit,..." airnja terpantjur dari atas matjam hudjan. Saja tersenjun sendirian. Tjoba pula putar keran jang bertanda merah ini, hampir sadja djari saja letup sebab rupenja keran itu ialah keran air panas. Dan achirnja saja vintar djuga, bagaimana tjeranja mandi dalam bak perselin itu.

Setelah saja berpakaian saja turun kebawah. Dan untuk pertama kalinja seumur hidup saja sentjoba turun dengan lift sendirian sadja. Darah saja berdebar djuga sedikit djika saja membuat kesilapan, tekan ketekan kenop jang ada ditopi lift itu. Dan saja tekan tombol paling bawah, lampunja hidup. Terdengar saju2 bunji lift naik keatas dan kelihatan angka2nja sedang dimana lift itu berada. Angka: 3, 5, 7, 9, 11 dan kini tande panah bersinar, pintu lift terbuka, kosong sadja seakan-akan berkata:- Silakan masuk, ehhe'!- Saja kagum sekedjap dengan kepintaran teka manusia. Lift itu buatan Djerang. Saja masuk kedalam dan tanpa berpikir lalu saja tekan kenop dengan tanda G. Pintu lift tertutup sendirinja dan lift terasa turun kebawah. Saja merasa bangga djuga sebab saja sudah bisa menjemadikan diri dengan kehidupan modern di Kuala Lumpur itu. Dan tiba2 pintu lift terbuka dan saja terus keluar. Seorang jang menunggu diluar masuk kedalam menekan tombol dan hilang. Tetapi alangkah kagetnja saja sebab saja lihat angka didinding ialah angka: 5. Rupanja saja baru berada ditingkat 5. Orang tadi rupanja menekan nomer 5 dan lift berhenti ditingkat 5. Saja tak tahu sebab saja tak melihat angka2 jang nja- la diatas lift itu dan angka jang tertjantung didinding. Djadi saja putuskan sadja turun dengan tangga..... Saja tak tahu bagaimana tjeranja lagi. Sepuluh kali berputar2 baru sampai ditingkat bawah. Seorang pegawai Pustaka Antara ditingkat bawah jang mengenal saja bertanja:

- Kengape enche' turun pakai tangga?

- Oh, saja kopingin tjubo bagaimana rasanja turun tangga,... djawab saja lihay. Padahal lutut saja terasa pegal dan kepala saja pusing. Saja berrumpah akan hati2 lain kali.

Dan pada satu malam saja turun lagi. Saja tekan kenop G. Pintu tertutup tetapi laantas terbuka lagi. Saja tekan lagi, pintu tertutup tetapi dengan tjepat terbuka lagi, tak mau turun. Saja tjoba lagi, tertutup dan terbuka lagi. Saja pikir ada hantuaja sehingga saja lontjat keluar dan turun ketingkat 12 dan mem-

pergunakan lift jang berangka genap. Kemudian baru saja mengerti bahwa kalau terdjadi begitu harus kenopnja ditekan lama2 sebab mungkin disaat itu ada orang lain jang sedang minta lift pula dibawah atau ditingkat lain.

Pintu flat itupun pertama kali bikin saja repot pula. Ketika saja turun pintunja saja tutup tetapi waktu saja naik saja lihat pintunja ternganga lebar, rupanja kurang keras saja menarikannja. Untung tak ada orang jang tahu, bukan takut kemalingan tetapi takut dikatakan saja: tolol! Sebab pintu itu agak keras diempaskan baru terkuntji sendirinja.

Achirnja turun naik lift itu djadi biasa sadja, matjam naik tangga dirumah sendiri sadja, malahan ketagihan. Dan takut ditingkat 13 lama2 djadi hilang dan biasa pula. Malahan saja suka menung2 dimuka djendela jang tinggi itu melihat keramaian lalu lintas dibawah sana. Dan djika ditukikkan djauh maka kelihatan sejo djana mata memandang kota Kuala Lumpur terbentang sesajup-sajup mata memandang. Terlihat empat buah djalan jang ramai bertemu dibundaran djalan dimuka Pustaka Antara jaitu djalan Pahang, djalan Ipoh, djalan Radja Muda dan Djalan Tuanku Abdul Rahman. Kendaraan tak pernah hentinja berseliweran sehingga bunji deru mobil selalu menderu kepuntjak tempat saja tinggal itu. Bunji itupun lama2 djadi biasa pula.

Jang agak sulit bagi saja ialah makan parak siang. Minuman ada diatas disediakan oleh A Eng pelajan flat itu seorang nona Tjina. Sebab itu saja terpaksa turun kebawah mentjari nasi. Biasanja saja makan dikedai nasi orang Padang di Djalan Tuanku Abdul Rahman. Kalau tidak terpaksa saja makan nasi goreng dibawah flat itu, saja bawa dengan rantang ketjil keatas. Wanita jang berdjualan itu suaminja bekerdja di Petaling Djaja dan dia berasal dari Kelantan.

Selama beberapa hari saja tinggal diflat itu. Dan pernah saja bertamu ketingkat 5 kamar no. 17 karena disana tinggal pak Alex seorang pegawai di Kedutaan Besar R.I. Djalan Campbell. Madjalah Detektip dan Romantika jang saja bawa disambut keluarga itu dengan sangat gembira sekali.